

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya dengan ketersediaan pangan dan rempah yang beraneka ragam. Berbagai jenis rempah dan obat-obatan dapat tumbuh di Indonesia. Indonesia juga tidak di pungkiri dari krisis pangan, permintaan pasar yang selalu meningkat mengakibatkan pangan impor sangat meningkat. Salah satu yang membuat pangan Indonesia kritis yaitu penambahan penduduk meningkat jumlah penduduk setiap tahun membuat pemenuhan dalam kebutuhan pangan menjadi yang utama bagi setiap orang, begitu juga dengan permasalahan lahan konversi yang meningkat dan pemenuhan pangan yang masih dibawah standart pemenuhan gizi. Lahan pekarangan yang ada di Indonesia kurang lebih seluas 10,3 juta hektar atau 14% dari keseluruhan luas lahan pertanian secara nasional, sehingga tidak hanya tanaman obat saja yang dapat ditanam akan tetapi berpotensi juga sebagai penyedia bahan pangan lain yang bernilai gizi dan memiliki ekonomis tinggi. Namun lahan tersebut sebagai besar masih belum optimal dimanfaatkan. (Badan Pusat Statistik 2019)

Kehadiran *Family Farming* (pertanian keluarga) yang merupakan salah satu kegiatan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian melalui BPTP selaku unit pelaksana teknis yang berada di setiap provinsi di Indonesia mendukung optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan tersebut dengan dukungan inovasi teknologi dan bimbingan teknis spesifik lokasi. Indonesia memiliki kondisi pembangunan pertanian yang juga membutuhkan kesadaran perlunya dukungan terhadap pertanian keluarga. Namun demikian, karakter masalah pertanian keluarga di Indonesia memiliki persoalan tersendiri sehingga harus di dekati dengan strategi berbeda.

Pertanian keluarga diberikan harapan yang sangat besar sehingga ada istilah bahwa pertanian keluarga adalah alternatif masa depan dunia (*Family Farming-our alternative for the future*) ini merupakan wujud pengakuan atas pentingnya pertanian keluarga dalam menjaga pasokan pangan dunia, mengurangi kemiskinan global serta meningkatkan ketahanan pangan dan gizi di dunia (FAO 2014).

Pertanian keluarga juga bertujuan untuk meningkatkan perhatian duni kepada pertanian keluarga dan pertanian skala kecil atas peran penting keduanya dalam menghapuskan kelaparan, meningkatkan mata pencaharian petani, memperbaiki pengolahan sumberdaya alam, melindungi lingkungan dan mencapai pembangunan berkelanjutan, khususnya di pedesaan.

Konsep program *Family Farming*(Pertanian Keluarga)diwujudkan dalam satu Rukun Rumah Tangga atau Rukun Warga/Desa (Kampung) yang telah menerapkan prinsip Pertanian Keluarga, lahan yang sangat luas dengan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil. Adanya Program *Family Farming* yang telah diturunkan untuk mencukupi kebutuhan pangan maka petani yang telah dipilih untuk menerapkan *Family Farming* dengan melaksanakan dengan bersama apa yang telah di sarankan oleh pemerintah untuk mendukung dan menjaga ketahanan pangan dunia.

Sasaran dari Pertanian Keluarga yaitu berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tanaman pangan dan gizi secara lestari melalui pemanfaatan pekarangan menuju keluarga dan masyarakat yang sejahterah serta terwujudnya diversifikasi pangan dan pelestarian tanaman pangan lokal. terobosan lain dalam pengembangan Pertanian Keluarga juga dilakukan, utamanya dengan menyentuh keluarga dan masyarakat yang potensial untuk mengembangkan secara aktif.

Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Labuhanbatu Utara Kecamatan Aek Kuo memiliki potensi untuk mengembangkan program *Family Farming*Berdasarkan data Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan identifikasi yang dilakukan di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2019 yang terdiri dari 8 desa yaitu Padang Maninjau, Panigoran, Sidomulyo, Karang Anyer, Padang Halaban, Aek Korsik, Purworejo, Bandar Selamat. Setiap desa memiliki kelompok tani dan gabungan kelompok tani menurut program Kecamatan Aek Kuo kelompok tani 96 dan gabungan kelompok tani ada 8 kelompok 4 kelompok tani yang menjalankan program *Family Farming*yang berada di Padang Maninjau 2 KWT dan 2 KWT di desa Panegoran.

Program *Family Farming* diKecamatan Aek Kuo masih aktif. Akan tetapi minat kelompok wanita tani dalam melakukan program *Family Farming*masih

rendah. Dengan demikian adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat kwt Kelompok wanita tani yang menerima program *Family Farming* adalah pendidikan formal, Pendapatan, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, status sosial. Kelompok wanita tani yang menerima *Family Farming* ini masih aktif dalam melakukan program berdasarkan identifikasi di lapangan hanya saja di harapkan penambahan kelompok wanita tani di Kecamatan Aek Kuo agar nantinya program ini dapat memenuhi kebutuhan pasar di daerah maupun di luar daerah tersebut dan harapan kedepannya program pemerintah ini dapat berlanjut. Untuk mewujudkan kebutuhan pangan dan pendapatan keluarga, oleh karena itu berdasarkan hal tersebut maka diperlukan untuk mengkaji tentang : **Minat Petani Dalam Penerapan *Family Farming* (Pertanian Keluarga) Di Kecamatan Aek Kuo Labuhanbatu Utara.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dilakukan pengkajian ini bahwa kendala yang sering dihadapi petani berpengaruh terhadap minat petani dalam penerapan *Family Farming*. Dengan demikian adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat minat petani dalam penerapan *Family Farming*, maka dapat dirumuskan masalah dalam pengkajian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat minat petani dalam penerapan *Family Farming* di Kecamatan Aek Kuo Labuhanbatu Utara.
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi minat petani dalam penerapan *Family Farming* di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.

#### **C. Tujuan**

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan dari pengkajian ini adalah :

1. Untuk menganalisis tingkat minat petani dalam penerapan *Family Farming* Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat petani penerapan *Family Farming* di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.

#### **D. Kegunaan**

1. Sarana bagi mahasiswa untuk mempraktekkan secara komprehensif semua ilmu yang telah dipelajari dan untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian akhir/komprehensif Diploma IV Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
2. Pengkajian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang minat petani dalam penerapan *Family Farming* di Kecamatan Aek Kuo.
3. Menjadikan bahan referensi untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan pengkajian yang lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam pengkajian ini.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori maka hipotesis yang di ajukan adalah :

H1: Diduga tingkat minat petani dalam penerapan *Family Farming* di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara rendah.

H2: Diduga faktor pendidikan formal, pendapatan, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan status sosial mempengaruhi minat petani dalam penerapan *Family Farming* di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu utara.